

**EVALUASI ESTETIKA LANSKAP PADA  
PANTAI KONDANG MERAK, DESA SUMBER BENING,  
KABUPATEN MALANG**

**Rizki Alfian, Hesti Triana, Riski**

Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Korespondensi: rizki.alfian@unitri.ac.id

---

**Abstract**

---

*Article history:*

Received 8 October 2022

Accepted 1 November 2022

Published 31 Desember 2022

---

Malang has many tourist attractions, such as beach tourism including Tiga Warna Beach, Batu Bengkung Beach, Goa China Beach, Banyu Anjlok Beach, Sendang Biru Beach, and Balekambang Beach (Kondang Merak Beach). The potential of existing resources and aesthetics has the effort to evaluate the landscape based on the aesthetic value of Kondang Merak Beach. This study aims to determine and assess the visual quality of the Kondang Merak Beach landscape based on the estimation of beauty value through scenic beauty estimation and recommendations for the design model of the Kondang Merak Beach tourism landscape arrangement. The estimated value of the beautiful landscape using a scale of values between 1-10. The classification of values is divided into three categories of beauty value (high, medium, and low categories. The analysis carried out by SBE value is high with a value of 50-86. Medium SBE with a value between 30-49 and low SBE with a value of 0-29. For the high-value category recommended building a gazebo along the coast. For the medium-value recommended to build a guard tower, and for the low-value recommended to make a homestay on vacant land that has not been developed/ utilized.

*Keywords: Beauty; beach; evaluation; landscape; tourism.*

**Pendahuluan**

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki panjang garis pantai sekitar 81.000 km dan luas laut sekitar sekitar 3.1 juta km<sup>2</sup>. Oleh karena itu, sekitar 80% kegiatan ekonomi Indonesia terkait dengan wilayah pesisir. Diperkirakan 22% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 41 juta jiwa tinggal dan mata pencahariannya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di daerah pesisir

dan laut (Chomariyah *dalam* Ramadhany, 2016).

Menurut Pariyono, (2006) menyatakan bahwa wilayah pantai merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti pertambangan, pertanian, perikanan, pariwisata dan kegiatan lainnya. Dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan, dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik itu secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kerugian pada pantai tersebut.

Permasalahan secara langsung yang terdapat pada kawasan pantai yaitu adanya kegiatan manusia yang dapat mengurangi nilai estetika pantai. Permasalahan secara tidak langsung yaitu rusaknya terumbu karang dan berkurangnya hutan mangrove karena penebangan oleh manusia. Selain itu pertumbuhan manusia yang cukup pesat serta aktivitasnya di daerah pesisir dan daerah hulu dapat menjadi pemicu berkembangnya permasalahan yang timbul di daerah pantai.

Sedangkan Sunarto *dalam* Subhan, (2014) menyatakan bahwa umumnya masyarakat Indonesia tidak terlalu memperhatikan manfaat vegetasi pantai, dengan melakukan kegiatan sektor pembangunan seperti pengembangan pemukiman, rekreasi atau pariwisata sehingga menimbulkan situasi dimana sumber daya alam ini menjadi terabaikan.

Kabupaten Malang khususnya Malang bagian selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak tempat wisata khususnya wisata pantai. Wisata Pantai tersebut diantaranya adalah Pantai Tiga Warna, Pantai Batu Bengkung, Pantai Goa Cina, Pantai Banyu Anjlok, Pantai Sendang Biru, Pantai Balekambang dan salah satunya adalah Pantai Kondang Merak.

Pantai Kondang Merak secara administratif berada di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pantai Kondang Merak sudah cukup dikenal bagi wisatawan lokal. Pantai Kondang Merak memiliki potensi sumberdaya alam yang baik dan juga panorama yang menjadi daya tarik baik dari lanskap alami maupun lanskap buatanya.

Salah satu potensi lanskap wisata yang ada adalah tempat favorit bagi pecinta *snorkeling* (menyelam) yang menjadi salah satu daya tarik bagi kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk melepaskan kepenatan dari aktivitas sehari-hari. Potensi estetika lanskap yang ada di Pantai Kondang Merak ditunjukkan oleh kondisi alamiah yang

sangat beragam yaitu berupa kawasan perbukitan, pantai-pantai terjal, teluk, dataran pantai, serta lembah-lembah pada kawasan sekitar yang dipadu dengan proses-proses alamiah seperti angin, gelombang dan arus laut sehingga sehingga menghasilkan bentukan geomorfik yang khas (Kiswara, 2015).

Potensi sumber daya dan estetika yang ada belum dimanfaatkan secara optimal dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatannya, maka perlu adanya suatu upaya evaluasi lanskap berdasarkan nilai estetika di Pantai Kondang Merak tersebut. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penilaian pendugaan kualitas visual lanskap melalui *Scenic Beauty Estimation* (SBE) agar dapat mengetahui kualitas estetika lanskap, serta penataan lanskap pantai berbasis nilai estetika di Pantai Kondang Merak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi nilai estetika lanskap serta melakukan rekomendasi pada penataan lanskap pantai kondang merak berdasarkan evaluasi nilai estetika lanskap

## Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kawasan Pantai Kondang Merak yang terletak di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang (gambar 1). Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, dari bulan April sampai Agustus 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui survey lokasi seperti pengambilan lanskap dan *vantage point*.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui studi literature, skripsi, jurnal dan melalui website.
3. Data fisik, yaitu data yang digunakan pada saat penelitian, yaitu kamera, meteran, laptop, kertas dan *bolpoint*.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Pantai Kondang Merak yang terletak di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian dari responden kuisisioner. Responden yang menilai sampel dipilih yaitu berjumlah 35 orang mahasiswa Arsitektur Lanskap, semester 4 dan 6. Pemilihan responden ini didasarkan pada pengetahuan tentang lanskap dari mahasiswa yang telah selesai mengambil mata kuliah Pengantar Estetika. Arsitektur Lanskap. Pada tahap responden kuisisioner ini, dari 35 orang mahasiswa Arsitektur Lanskap telah dipersiapkan slide power point sampel pengambilan lanskap, kemudian responden diberikan penjelasan mengenai penilaian terhadap sampel yaitu skala penilaian antara 1-10, dengan waktu  $\pm 5$  detik setiap 1 slide foto.

Dalam metode SBE ini dilakukan untuk menentukan titik atau *vantage point* di lapang secara *purposive* yaitu pengambilan data sesuai kawasan yang diteliti dengan mengambil jarak 100m/ titik, terdiri dari 4 foto lanskap kawasan pantai (Gambar 2).

### ***Scenic Beauty Estimation (SBE)***

*Scenic Beauty Estimation (SBE)*, yaitu konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu lanskap dan kriteria penilaian dari penilai (Daniel dan Boster 1976). Persamaan matematik dari rumusan pendugaan nilai keindahan yang dilakukan melalui metode *Scenic Beauty Estimation (SBE)* sebagai berikut dimana:

$$SBE_x = (ZY_x - ZY_0) \times 100$$

Keterangan :

$SBE_x$  : Nilai pendugaan keindahan pemandangan suatu lanskap ke x

$ZY_x$  : Nilai rata-rata z ke x

$ZY_0$  : Nilai rata-rata z suatu lanskap tertentu sebagai standar.



Gambar 2. Penentuan titik atau *vantage point* di lapang secara *purposive* dengan mengambil jarak 100m/ titik, terdiri dari 4 foto lanskap kawasan pantai

## Hasil Dan Pembahasan

### Kondisi Umum Lokasi

Lokasi Pantai Kondang Merak terletak di Malang bagian selatan yaitu tepatnya di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Jawa Timur. Pantai Kondang Merak terletak di bagian selatan Kabupaten Malang yaitu kurang lebih 63,5 km dan dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam dari Kota Malang. Kawasan wisata Pantai Kondang Merak yaitu dikembangkan oleh Perum Perhutani sebagai salah satu destinasi wisata pantai yang ada di Kabupaten Malang. Pantai Kondang Merak mempunyai pantai yang relatif terlindungi dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, yaitu kurang lebih 800 meter, selain itu terdapat muara sungai (estuari) yang memiliki organisme yang beragaman ragam yang meliputi terumbu karang dan mangrove.

### Kondisi Fisik

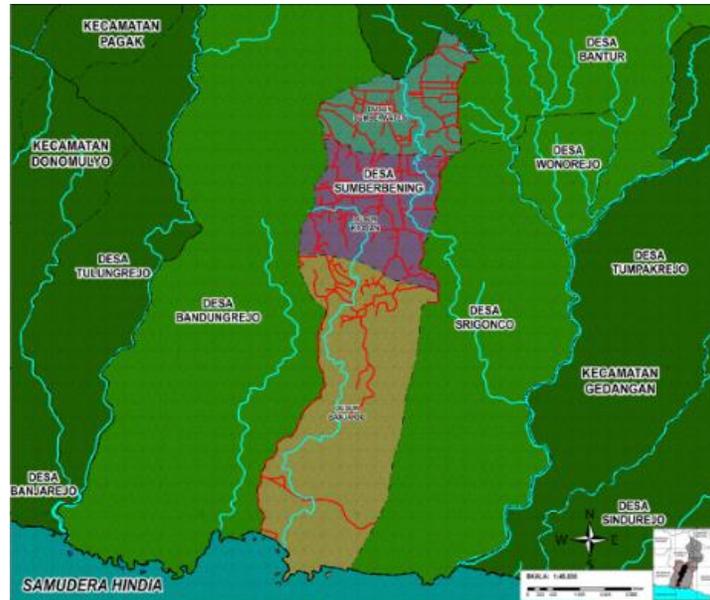
Topografi pada kawasan Pantai Kondang Merak cenderung datar, yaitu diperkirakan dengan ketinggian sekitar 0,3 mdpl. Kawasan Pantai Kondang Merak memiliki luasan lahan yaitu terdiri dari daratan dengan luasnya diperkirakan 1,125 Ha dan perbukitan/ pegunungan luasnya diperkirakan 1,526 Ha. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Kabupaten Malang, 2016 menyatakan bahwa Pantai Kondang Merak memiliki suhu rata-rata dengan kisaran 25-28°C. Keadaan iklim dan perputaran arus udara yaitu rata-rata 3.4-284.9

mm/bulan dapat mempengaruhi curah hujan yang ada pada kawasan Pantai Kondang Merak. Untuk perkampungan nelayan dan pedagang penginapan yang ada di kawasan Pantai Kondang Merak, sistem hidrologi atau pengairan yang digunakan yaitu bersumber dari air sungai dangkal dengan kedalaman berkisar antara 1-2 meter.

Kawasan wisata Pantai Kondang merak secara geografis yaitu terletak diantara 8°23'50,56" Lintang Selatan dan 112° 31' 06,89" Bujur Timur. Secara geografis batasan wilayah desa sumber bening yaitu sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pringgondani, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Srigonco, Desa Bantur, sebelah Selatan berbatasan Dengan Samudra Hindiadan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandungrejo (gambar 3).

### Kondisi Biofisik

Pada kawasan Pantai Kondang Merak, fauna yang terdapat cukup beragam yaitu Lutung Jawa, Ayam Hutan, Burung Bangau, Biawak, Tupai, Musang dan Monyet Ekor Panjang. Potensi sumber daya alam yang ada sangat mempengaruhi keberadaan ekosistem yang memiliki peran serta fungsi yang saling memiliki keterkaitan secara alami. Maka dari itu, sangat diperlukan upaya untuk menjaga dan melestarikan sumber daya tersebut. Untuk jenis vegetasi yang ada di Pantai Kondang Merak, yaitu formasi *Pescaprae*, *Barringtonia*, Mangrove, *Nyipa* dan penutup lahan (hutan lindung).



Gambar 3. Batasan wilayah Desa Sumber Bening

### Potensi Objek Atraksi

Kawasan Pantai Kondang Merak mempunyai daya tarik wisata pantai yang berupa pemandangan lanskap yang alami dan indah. Berdasarkan data hasil dari wawancara di lapangan bahwa pengunjung lebih meningkat di hari sabtu dan minggu dibandingkan dengan hari lainnya. Dalam dua tahun terakhir sebelum pandemi yaitu periode tahun 2018-2019 kunjungan wisata mengalami peningkatan mencapai 600 orang dari hari sabtu dan minggu, sedangkan di hari senin sampai jum'at yaitu sekitar 120 orang seperti terlihat pada gambar 4.

### Analisis Kualitas Visual Pantai Kondang Merak

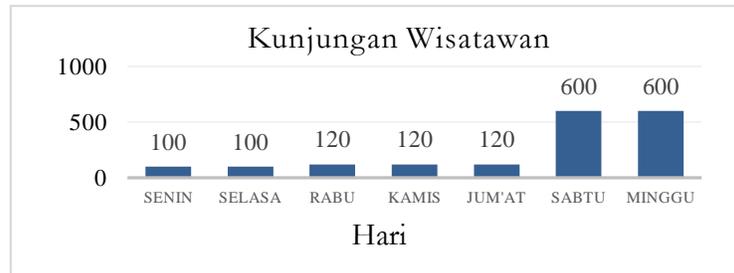
Analisis kualitas visual melalui *Scenic Beauty Estimation* yaitu terdiri dari 36 lanskap dapat dilihat pada gambar 5. Dari hasil pendugaan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* di pantai Kondang Merak, Perhitungan dari 36 pengambilan lanskap menunjukkan bahwa kualitas estetika

menghasilkan nilai SBE yang berkisar antara 0 sampai 86, dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu Kualitas Tinggi, Kualitas Sedang dan Kualitas Rendah.

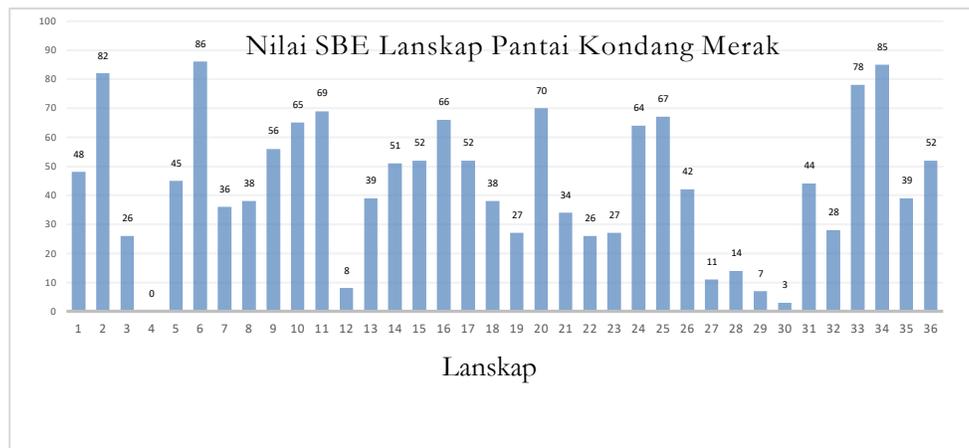
Dalam menentukan kelompok kualitas visual lanskap dengan perhitungan yaitu SBE tertinggi dikurangi nilai SBE terendah dan dibagi jumlah kelas kelompok. Lanskap dengan nilai SBE <29 termasuk ke dalam kategori lanskap dengan kualitas estetika rendah, lanskap dengan nilai SBE antara 30 sampai 49 adalah lanskap dengan kualitas estetika sedang, lanskap dengan nilai SBE >50 termasuk ke dalam lanskap dengan kualitas estetika tinggi.

### Analisis Kualitas Visual Tinggi

Menurut analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai SBE paling tertinggi terdapat pada lanskap 6, lanskap 34, lanskap 2, lanskap 33, lanskap 20, lanskap 11, lanskap 25, lanskap 16, lanskap 10, lanskap 24, lanskap 9, lanskap 15, lanskap 17, lanskap 36 dan lanskap 14 dimana pada lanskap tersebut memiliki nilai rata-rata antara >50.



Gambar 4. Grafik kunjungan wisatawan Pantai Kondang Merak, Desa Sumber Bening, Kabupaten Malang.



Gambar 5. Grafik Nilai SBE Pantai Kondang Merak, Desa Sumber Bening, Kabupaten Malang.

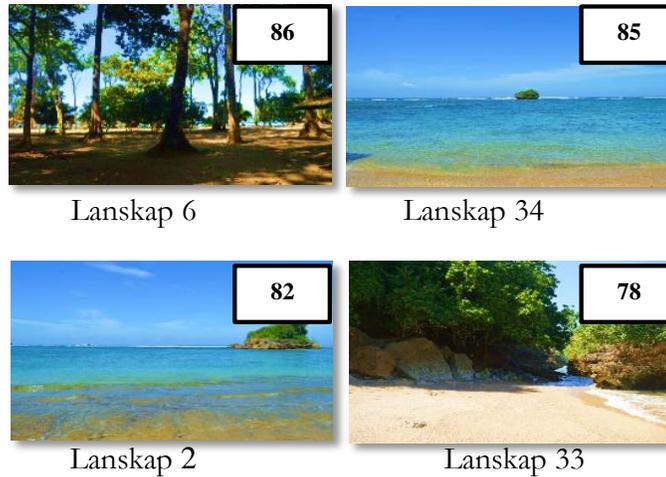
Lanskap 6, lanskap 34, lanskap 2 dan lanskap 33 paling disukai dalam (kategori tertinggi) karena adanya perpaduan antara air laut yang jernih, pasir dan juga vegetasi yang berada pada tepian pantai (gambar 7). Pada lanskap ini *view* yang mengarah langsung ke pemandangan air laut jernih yang terlihat biru dan terdapatnya *view* satu batu yang berada pada tengah laut seakan menjadi *point of interest* dan terkesan alami secara langsung menambah nilai estetika pantai itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dasalaku, 2016 tentang penilaian keindahan estetika lanskap tinggi, bahwa lanskap tertinggi adalah lanskap yang paling disukai dikarenakan pada view ini langsung dengan pemandangan air laut dan terdapat 2 batu besar ditengah laut, sehingga responden yang menilai dapat merasakan

kesejukan dan keteduhan karena tanaman tepian pantai yang terlihat berbeda.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan bahwa *view* ini memiliki nilai estetika yang alami, sesuai dengan pendapat Dasalaku, 2016 yang mengatakan bahwa view ini memiliki nilai estetika yang alami yaitu *view* batu yang mengarah langsung ke air laut yang seakan tenang dan perpaduan vegetasi pepohonan yang memberikan kesan indah dan juga sejuk saat dipandang. Setiap jenis pohon memiliki karakteristik morfologi yang merupakan ekspresi cetakan genetiknya dibawah kondisi hidup yang normal (Setyanti, 2004). Saat ini aspek arsitektur dan karakter pohon belum banyak diterapkan dalam perencanaan dan perancangan lanskap.



Gambar 6. *View* kualitas visual tinggi

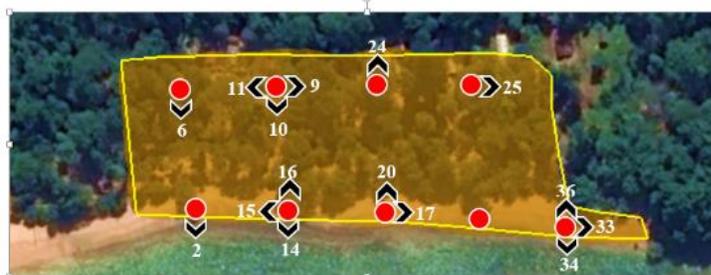


Gambar 7. Lanskap 6, lanskap 34, lanskap 2 dan lanskap 33 dalam kategori tertinggi

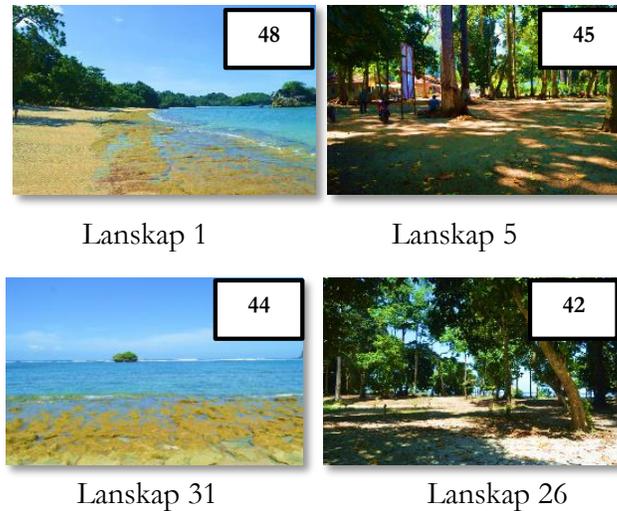
### Analisis Kualitas Visual Sedang

Kategori kualitas visual sedang terdapat pada lanskap ke 1, lanskap 5, lanskap 31, lanskap 26, lanskap 13, lanskap 35, lanskap 8, lanskap 18, lanskap 7 dan lanskap 21 dengan nilai rata-rata antara 30-49 (gambar 9). Karakter kualitas visual lanskap sedang merupakan karakter perpaduan antara lanskap kualitas visual tinggi dan kualitas visual lanskap rendah. Pada lanskap 1, lanskap 5, lanskap 31, lanskap 26, lanskap 13, lanskap 35,

lanskap 8, lanskap 18, lanskap 7 dan lanskap 21 dikarenakan *view* lanskap yang ada terlihat baik tetapi monoton, yaitu pemandangan lanskap yang mengarah ke laut dan karang yang menutupi sebagian bibir pantai terlihat gersang sehingga memberikan kesan sedang. Dari analisa yang telah dilakukan, pendapat yang sama juga dijelas oleh Dasalaku, 2016 bahwa pada view yang memiliki kualitas nilai sedang yaitu memberikan kesan monoton bagi para responden yang menilai.



8. *View* kualitas visual sedang



Gambar 9. Lanskap 1, lanskap 5, lanskap 31 dan lanskap 26 dalam kategori sedang

### Analisis Kualitas Visual Rendah

Kualitas visual lanskap rendah terdapat pada lanskap 32, lanskap 19, lanskap 23, lanskap 3, lanskap 22, lanskap 28, lanskap 27, lanskap 12, lanskap 29, lanskap 30 dan lanskap 4 dengan nilai rata-rata <math><29</math>. Lanskap 4 merupakan lanskap yang memiliki nilai SBE paling rendah yaitu dengan nilai 0 merupakan lanskap yang tidak disukai. Hal ini terjadi karena pada lanskap 4 *view* yang ada hanya mengarah pada satu sisi saja yaitu pepohonan sehingga memberi kesan gersang dan kaku, hal ini yang menyebabkan penilaian responden rendah. Hal ini sesuai dengan (Lestari 2010) Kehadiran pohon secara visual pada lanskap jalan dapat meningkatkan kualitas estetika lingkungan dan memberikan pengaruh psikologi dan emosional terhadap pengguna. Pada lanskap 32, lanskap 19, lanskap 23, lanskap 3, lanskap 22, lanskap 28, lanskap 27, lanskap 12, lanskap 29 dan lanskap 30 terlihat *view* lanskap yang terlihat tidak bersih dikarenakan sisa dedaunan yang gugur ke tanah dan berserakan dan juga terdapat banyak semak dan tanaman liar yang tidak dirawat, sehingga menimbulkan kesan kotor dan kurang baik.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan bahwa karakter penilaian dari lanskap ini

adalah terkesan kurang baik dan kotor sehingga responden merasakan *view* lanskapnya terkesan gersang dan panas, maka dari itu sangat diperlukan perawatan yang lebih untuk kondisi lanskap tersebut agar lebih terlihat indah dan juga perlu adanya penambahan fasilitas yang mendukung seperti gazebo untuk para pengunjung pantai pada lahan yang masih bersemak dan belum ada bangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dasalaku. 2016) yaitu lanskap yang memiliki karakter dengan nilai 0 adalah lanskap yang paling tidak disukai, untuk lanskap lainnya yaitu terkesan kotor dikarenakan banyak sisa-sisa dedaunan dan ranting kayu kering sehingga mengurangi nilai estetika bagi para responden.

### Zonasi Kualitas Visual Pantai

Zonasi Ketiga kategori ini dapat dilihat pada gambar 8. Zonasi Kualitas Visual Pantai Kondang Merak yang berkisar antara 0 sampai 86 dikategori kualitas tinggi (T) yang ditunjukkan dengan warna hijau, menunjukkan kategori yang paling banyak dipilih oleh responden dan lanskap yang disukai. Kategori kualitas visual sedang (S) berkisar antara 30 sampai 49 ditunjukkan dengan warna kuning, menunjukkan kategori yang disukai oleh responden namun tidak terlalu banyak yang memilih dan Kualitas visual rendah (R)

dikategori <29 ditunjukkan dengan warna merah menunjukkan kategori yang jarang diminati oleh responden, sehingga memberikan nilai sedang dan untuk nilai 0 menunjukkan kategori paling rendah dan terkesan lanskap yang paling tidak disukai.

### Analisis Sebaran Pengunjung

Dari analisis sebaran pengunjung yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta wawancara kepada pihak pengelola pantai, bahwa pada umumnya hamparan pasir dan

pemandangan lanskap pantai yang menghadap langsung ke laut dengan batu karang yang menjadi alasan banyak pengunjung yang berada pada sisi kawasan sekitar bibir pantai untuk menikmati pemandangan pantai, bermain di tepian pantai, berfoto, mandi dan lain-lain. Banyak juga pengunjung yang bersantai sambil makan dan minum di rumah makan dan bersantai. Gambar bulatan besar menunjukkan titik lanskap pantai yang berjumlah 9 titik dan gambar bulatan kecil menunjukkan sebaran pengunjung yang ada pantai



10. View kualitas visual rendah



Lanskap 32

Lanskap 19



Lanskap 28

Lanskap 4

Gambar 11. Lanskap 32, lanskap 19, lanskap 28 dan lanskap 4 dalam kategori rendah

### Rekomendasi Aspek Visual Bagi Pengelola Pantai Kondang Merak

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat direkomendasikan:

1. Pada titik 1, 4, 5, 8 dan 9 memiliki kategori nilai tinggi dan sedang dan juga rendah, pada area ini banyak pengunjung yang bersantai dan menikmati *view* yang ada sehingga memerlukan fasilitas yang baik dan mendukung. Maka direkomendasikan pembuatan gazebo disetiap tepian pantai dengan jarak per gazebo 10m. Rekomendasi fasilitas tersebut seperti (Gambar 11).
2. Rekomendasi kedua yaitu pembuatan menara penjaga pantai untuk memantau kondisi pengunjung yang ada di titik 1, 4, 5 8 dan 9, baik itu pengunjung yang sedang berada pada tepian pantai maupun bibir pantai dan pengunjung yang sedang mandi, juga perlunya penambahan fasilitas lain, seperti tempat sampah disetiap sudut dan setiap area yang dikunjungi oleh pengunjung pantai.
3. Pada titik 6 dan 7 memiliki nilai pendugaan estetika kategori sedang dan rendah, pada kedua titik ini keadaan *view* lanskapnya kurang bagus, penggunaan lahan masih banyak yang kosong dan kurangnya pemanfaatannya sehingga estetika yang terlihat menjadi kurang. Dari kondisi lanskap diatas dapat direkomendasikan adanya penambahan bangunan, seperti *home stay* atau penginapan.
4. Pada pintu masuk pantai tidak adanya Welcome area maka dari itu perlu ditambahkan supaya para pengunjung mengetahui pantai tersebut.



Gambar 12. Zonasi kualitas visual Pantai Kondang Merak



Gambar 13. Analisis sebaran pengunjung

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitas nilai estetika pantai, dapat disimpulkan bahwa Pantai Kondang Merak yang memiliki 9 titik lanskap terdiri dari tiga kategori nilai estetika. Klasifikasi nilai estetika lanskap pantai tinggi (T) dengan nilai antara 50-86. Klasifikasi nilai estetika lanskap sedang (S) dengan nilai antara 30-49. Untuk klasifikasi nilai estetika lanskap rendah (R) dengan nilai <29. Secara garis besar klasifikasi nilai estetika lanskap Pantai Kondang Merak yang memiliki kategori tinggi (T), dapat direkomendasikan pembuatan gazebo disepanjang tepian pantai dengan jarak pergazebo 10m berjumlah 20 gazebo. Kategori nilai estetika lanskap sedang (S) dapat direkomendasikan pembuatan 1 menara penjaga pantai dengan tujuan agar pengunjung pantai yang ada di sekitar tepian pantai dapat dipantau apabila terjadi sesuatu. Klasifikasi nilai estetika lanskap rendah (R) dapat direkomendasikan adanya pembuatan *Home Stay* pada lahan yang belum dimanfaatkan. Untuk rekomendasi lain yaitu fasilitas berupa tempat duduk disudut bawah pohon untuk kenyamanan pengunjung pantai yang sedang menikmati pantai, serta direkomendasikan pembuatan welcome area di depan pintu masuk Pantai dengan tujuan agar pengunjung mengetahui bahwa telah memasuki Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Daniel, T.C., dan R.S. Boster. 1976. Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method. US For., Serv., Res., Pap., RM-167.

- Dasalaku T. 2016. Evaluasi Keindahan Lanskap Pantai Jelangkung dan Bajulmati Di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UNTRI.
- Kiswara, B. Y. 2015. Aman Bagi Anak, Ini Potensi Keindahan Pantai Kondang Merak. Retrieved from BeritaJatim.com: <http://www.beritajatim.com>
- Lestari G dan Gunawan A. 2010. Pengaruh Bentuk Kanopi Pohon Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Jalan. Jurnal Lanskap Indonesia Vol 2. No 1. Hal. 30-35
- Pariyono, 2006. Kajian Potensi Kawasan Mangrove Dalam Kaitannya Dengan Pengelolaan Wilayah Pantai Di Desa Panggung, Bulakbaru, Tanggultare, Kabupaten Jepara. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: UNDIP.
- Ramadhany R. R., dan Makalew A. D. 2016. Perencanaan Lanskap Pantai Pangandaraan Berbasis Mitigasi Bencana Tsunami. Repository, (Online), 2 (1): 62, (<http://www.repository.ipb.ac.id>, diakses 27 Maret 2017.
- Subhan M. 2014. Analisis Tingkat Kerusakan Dan Strategi Pengelolaan Mangrove Di Kawasan Suaka Perikanan Gili Ranggo Teluk Seriwe Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: UNUD.
- Sumberbening. 2015. Profil Desa Sumber Bening. Retrieved from Desa Sumberbening: <http://desasumberbening.blogspot.co.id>
- Setyanti, Dwi. 2004. Evaluasi Karakter Visual Arsitektur Botanis Pohon. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. 55 hal

